

# Analisis Kesulitan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi pada Siswa Kelas Rendah di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang

Kukuh Intan Dwi Lestari<sup>1✉</sup>, Sri Harmianto<sup>2</sup>, & Asih Ernawati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ E-mail: [intandwikukuh@gmail.com](mailto:intandwikukuh@gmail.com)

---

## Abstrak

Pembelajaran *online* sulit dilakukan karena keterbatasan akses internet di bagi siswa di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang. Pembelajaran *online* akibat pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kebanggan menjadi hal baru yang tidak seperti biasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesulitan pembelajaran pasca pandemi. Hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran pasca pandemi di di SDN 1 Kebanggan dilakukan dengan cara tatap muka mematuhi prokes masih kombinasi tatap muka *offline*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada hari senin, sampai dengan Jumat selama 5 hari kerja, sedangkan pembelajaran *offline* dilaksanakan diluar tatap muka melalui *whatsapp* group, atau sms group. Selama pembelajaran baik tatap muka guru menggunakan perangkat teknologi informasi milik pribadi seperti android, laptop atau pun LCD proyektor. Pada saat *offline* guru menggunakan Teknolgi informasi dengan fasilitas perangkat hp milik orang tua. Guru tetap menyusun dan mempersiapkan RPP dan materi pelajaran. Pada pembelajaran *offline* guru membimbing siswa melalui pendampingan orang tua menggunakan berbagai aplikasi penunjang seperti *WhatsApp*, dan *youtube*.

**Kata Kunci:** Hambatan Belajar; Pembelajaran Tatap Muka; Pasca Pandemi.

## Abstract

*Online learning is difficult to do because of limited internet access for children at SDN 1 Kebanggan, Sumbang District. Due to the Covid-19 pandemic, online learning at SD Negeri 1 Kebanggan is something new that is not as usual. This study uses qualitative research methods with case studies. The purpose of this research is to find out the learning difficulties after the pandemic. The results of his research are that the post-pandemic learning process at SDN 1 Kebanggan is carried out face-to-face according to the health program, still a combination of offline face-to-face. Face-to-face learning is carried out on Monday to Friday for 5 working days, while offline learning is carried out outside of face-to-face via WhatsApp group or SMS group. The teacher uses personal information technology devices such as Android, laptops or LCD projectors during face,-to-face learning. When the teacher is offline, the teacher uses information technology with parents' device facilities. The teacher continues to compile and prepare lesson plans and lesson materials. In offline learning, the teacher guides students through parental assistance using various supporting applications such as WhatsApp and YouTube.*

**Keywords:** Learning Barriers; Face-to-face Learning; Post Pandemic..

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pemerintah terus menggalakkan pembatasan interaksi sosial. Dengan membatasi interaksi sosial, pemerintah yakin mereka dapat memaksimalkan kontrol terhadap virus corona. Presiden Joko Widodo memberi mandat untuk seluruh masyarakat agar bekerja, belajar, bahkan beribadah dari rumah selama pandemi Covid-19. Virus corona adalah bagian dari virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Indonesia seperti negara lain, masih berjuang melawan virus corona. Infeksi virus corona terus meningkat dan ada yang sembuh, namun banyak yang meninggal. Meskipun jarak jauh diharapkan menjadi kompetensi pertama dalam rangka mengamankan sumber daya manusia yang andal dalam situasi pandemi. Pembelajaran jarak jauh (*online*) tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif, termasuk dari sisi bisnis.

Faktor jarak, kemampuan guru, faktor ekonomi orang tua, keterbatasan akses internet, atau kurangnya kepemimpinan menjadikan komunikasi siswa dengan guru terkendala. Pembelajaran *online* sulit dilakukan karena keterbatasan akses internet di bagi siswa di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang. Pembelajaran *online* akibat pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Kebanggan menjadi hal baru yang tidak seperti biasa. Siswa, guru termasuk orang tua sudah terbiasa dengan belajar tatap muka. Siswa mengalami pergeseran metode pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online, dengan penekanan pada keterampilan visual dan literasi. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar. Berkurangnya interaksi sosial menyebabkan kurangnya motivasi bagi siswa,

dan banyak tugas dengan tenggat waktu yang lebih ketat menyebabkan kelelahan siswa.

Ada beberapa kesulitan yang dapat dirasakan siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online, khususnya bagi siswa. Kesulitan yang dirasakan adalah materi yang dijelaskan oleh guru sulit dipahami, alat komunikasi selama pembelajaran berlangsung tidak stabil, sekolah tidak dapat menyediakan konten pembelajaran. Sekolah juga tidak dapat meminta semua siswa yang wajib dalam menggunakan perangkatnya masing-masing sebagai media untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh, karena berbagai latarbelakang siswa.

Pemerintah telah memperkenalkan cara berkehidupan baru (*new normal*) di masa pandemi covid-19. *New normal* itu sendiri merupakan kehidupan baru bagi masyarakat, dan sementara masyarakat secara keseluruhan dapat melakukan segala sesuatu seperti biasa, masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memerangi penyebaran covid-19.

Masa pandemi covid-19 peneliti telah melakukan *prasurvey* ke beberapa sekolah dan wawancara kepada guru sekolah dasar. Bahwasanya, masa pandemi covid-19 kesulitan yang dihadapi adalah tingkat disiplin dan penyesuaian kembali kebiasaan baru belajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022-2023 di kelas II SD Negeri 1 Kebanggan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi yang demikian mendorong peneliti tertarik untuk menemukan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa, orang tua, guru dan tenaga kependidikan setelah pembelajaran tatap muka dibuka kembali.

Meskipun jarak jauh, diharapkan untuk mengedepankan kompetensi guna menstabilkan sumber daya manusia yang kokoh dimasa pandemi. Pembelajaran jarak jauh (daring) tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif, begitu pula dari segi bisnis. Dari segi dunia pendidikan, tidak butuh waktu lama bagi masyarakat untuk berbondong-bondong mengunduh berbagai teknologi informasi *e-learning* agar tetap selalu produktif di masa pandemi. Jenis aplikasi yang diunduh beberapa diantaranya adalah *video meeting, text messaging, chat group* hingga kemudian menggunakan aplikasi *project management* yang banyak digunakan oleh institusi bisnis profesional.

Penggunaan *e-learning* sebagai media mengelola pembelajaran pada masa pandemik COVID-19 ini sangat cocok untuk diterapkan. Penggunaan *e-learning* sebagai media mengelola pembelajaran hanya membutuhkan sedikit pengetahuan prosedural dalam penggunaan atau mengoperasikan *e-learning*. *E-Learning* sendiri adalah kegiatan belajar yang berbasis pada perangkat elektronik. Konsep *e-learning* telah membawa pengaruh yang signifikan dalam proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) maupun sistemnya. Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. Secara etimologi *e-learning* terdiri dari huruf “E” yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata Learning yang artinya pembelajaran. Selanjutnya *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer (Rahman, 2018:169-170).

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya menghasilkan banyak kebermanfaatn dan

kelemahan lainnya, salah satu faktor terpenting tingginya tingkat keberterimaan PJJ/BJJ di dunia, termasuk Indonesia, adalah karena fleksibilitasnya yang tinggi dalam mengeliminasi berbagai keterbatasan yang selama ini dihadapi oleh pendidikan tatap muka untuk menyediakan akses pendidikan bagi semua orang, seperti usia, lokasi geografis, keterbatasan waktu, dan situasi ekonomi.

Teori belajar yang efektif adalah teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme merupakan sebuah teori belajar yang menekankan kepada murid bahwa pembelajaran sama dengan menciptakan makna dari pengalaman sehingga murid dapat berinteraksi langsung dengan masalah tersebut. Menurut teori konstruktivisme, pembentukan pengetahuan yang terjadi pada manusia berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui. Teori ini terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Dalam perkembangannya, teori ini menerima pengaruh dari ilmu psikologi, khususnya psikologi kognitif Piaget yang mana kognitif Piaget sangat berkorelasi dengan psikologis manusia untuk mendapatkan pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme berlandaskan pembelajaran kontekstual yakni manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan.

Pembelajaran secara daring ternyata menimbulkan perasaan malas, sehingga sulit untuk fokus pada siswa. Selain sudah bosan dengan tugas yang diberikan, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memegang handphone. Siswa lebih senang untuk menghabiskan waktu dengan bermain game dari pada belajar, buka media sosial seperti instagram, twitter, dan youtube. Akibatnya,

terutama jika guru sering memberikan banyak tugas sekolah, siswa merasa lebih bosan dan stres saat belajar, rasa malas sangat sulit untuk ditolak, dan membuat sulit berkonsentrasi saat belajar.

Kesulitan belajar pasca pandemi adalah tingkat konsentrasi, disiplin dan semangat untuk masuk sekolah. Beberapa daerah tentu saja menyambut baik kebijakan ini. Ada tiga aspek yang harus disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembukaan sekolah selama pandemi, yakni aspek proses belajar mengajar baku, ketersediaan sumber daya manusia kreatif dan kompeten dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan infrastruktur. Proses belajar mengajar yang baku adalah proses pada saat mengajar yang kembali secara normal diterapkan dikelas. Perubahan dari online menjadi pengajaran dikelas dapat memberi efek positif tentang produktifitas anak yang dinilai dapat menjadi lebih baik.

Motivasi menurut Sutrisno (2010:109) dalam Arief Yusuf Hamali, S.S., M.M (2018:133) adalah sebagai berikut: “Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pengajar demi melaksanakan rencana yang telah disusun guna merealisasikan metode tersebut menjadi kenyataan dan mudah diterima oleh peserta

didik secara baik dan menyenangkan dengan optimal. Faktor komunikasi guru dan siswa menjadi hal yang penting. Pembelajaran akan berjalan baik apabila antara guru dan siswa ada hubungan yang baik pula.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 4-5) adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian studi kasus yang akan dilakukan menggunakan strategi studi kasus. Stake dalam Creswell (2013:20) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas.

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Kebanggan. Waktu penelitian dilakukan pada akhir bulan September sampai dengan akhir Oktober 2022. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 1 Kebanggan, sebagai tempat penelitian karena Sekolah Dasar tersebut menemukan suatu masalah yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran tatap muka dengan fasilitas pendukung yang masih perlu disiapkan dan peneliti sudah melakukan observasi selama 1 minggu.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Wawancara merupakan pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang mendalam melalui

narasumber. Dokumentasi yang dilakukan merupakan pengambilan foto atau tulisan. Analisis data dari Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyediaan data), dan *verification/consulsion drawing* (kesimpulan). Pengujian keabsahan data menggunakan teori dari Sugiyono (2015: 331) yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini berjenis triangulasi teknik dan sumber. Validasi data disini untuk membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi yang dilakukan banyak mendapatkan kekurangan atau kesulitan siswa dan orangtua dalam menjalankan metode pembelajaran online. Sehingga Ketika tatap muka diadakan, siswa kelas rendah memerlukan adaptasi. Penelitian menghasilkan temuan-temuan yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Temuan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilihat dari beberapa aspek berikut.

### **Kesulitan Aspek Perangkat Teknologi Informasi**

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah yang menjelaskan bahwa sekolah berupaya untuk menunjang pembelajaran pasca pandemi dengan melakukan adaptasi terlebih dahulu yaitu guru masih bisa menyelenggarakan pembelajaran daring yang dikombinasikan tatap muka dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang ada di sekolah seperti laptop, android atau lcd proyektor. Guru kelas II sendiri

mempersiapkan pembelajaran pasca pandemi dengan persiapan pada menjaga protokol kesehatan. Terdapat kesulitan yang dihadapi guru kelas II pada saat tatap muka, sehingga mengatasi permasalahan dengan membuat grup WA dan google meet. Kesulitan orang tua yang pertama dari Bu Rohani, walaupun anaknya sudah belajar tatap muka yaitu masih susah untuk mengontrol anak yang sering bermain Hp, orang tua yang hanya sedikit paham tentang Hp, kemudian anak yang malas belajar karena terlalu lama belajar di rumah. Orang tua yang kedua yaitu Bu Erniati yang sudah memperhatikan kebutuhan anaknya, mempersiapkan mental belajar, memotivasi dengan cara memperhatikan saat belajar. Namun masih tetap bermasalah karena Hp masih banyak digunakan untuk bermain game. Kekurangan yang lain karena kurang pendampingan, sumber belajar dan buku terbatas.

Kedua orang tua wali murid kelas II di atas menunjukkan bahwa beragam kondisi orang tua seperti memiliki perangkat teknologi informasi ada yang paham dan ada yang tidak, ada yang dapat digunakan dan ada yang tidak dapat digunakan, ada yang berisi aplikasi sesuai kebutuhan dan ada yang aplikasinya terbatas.

### **Kemampuan Informasi Teknologi**

Kemampuan informasi teknologi baiknya dikuasai oleh guru, di samping mampu mengoperasikan perangkat kerasnya, guru juga menguasai kompetensi menyusun, mengembangkan konten pembelajaran sesuai materi dan metode pembelajaran berbasis IT. Sedangkan kemampuan guru kelas II hanya sebatas menggunakan sebatas whatsapp, facebook, youtube, instrgram. Partisipan orang tua siswa kelas II yaitu Bu Nur Azizah dalam

menggunakan perangkat teknologi informasi sudah diajarkan kepada anaknya, namun orang tua berharap pemberian tugas menggunakan lembaran kertas. Informasi selanjutnya dari orang tua wali kelas II Pak Hermawan bahwa orang tua tetap kesulitan membimbing anak dalam pemanfaatan Hp. Namun masih terdapat kesulitan dari anak yang belum disiplin dan berharap hanya pada guru yang membimbing belajar.

### **Tujuan Pembelajaran**

Proses pembelajaran tatap muka Guru kelas II dimulai dari persiapan RPP sebelum tatap muka dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 5 hari mulai pukul 07.00-10.30 WIB. Menurut penjelasan guru kelas II alokasi tersebut tidak mengurangi kualitas dan kuantitas tujuan pembelajaran. Waktu berikutnya setelah siswa belajar secara intrakurikuler, digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah baik yang wajib maupun pilihan. Siswa tampak kelelahan.

Pada proses pembelajaran tatap muka dituntut semua siswa aktif. Siswa belajar sesuai rencana yang disusun oleh guru baik materi, kegiatan, sumber belajar yang digunakan, media belajar, alat peraga, serta penilaian yang akan dilakukan. Kondisi transisi belajar dari rumah yang bebas waktu dan tempatnya menjadikan siswa belum optimal. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru kelas II setelah observasi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi akan berjalan lancar jika adanya sarana prasarana yang mendukung. Kepala sekolah menyampaikan bahwa Pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi, semua guru sudah

memiliki laptop sendiri-sendiri sehingga memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya masing-masing, sekolah juga menyediakan wifi, guru dan siswa juga dapat mengakses secara mudah internet sekolah sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Siswa kelas II paham dan menguasai tujuan pembelajaran seperti yang diajarkan oleh guru. Guru harus mempunyai cara agar siswa senang dan mudah memahami pembelajarannya. Tujuan pembelajaran yang hendak di capai dalam pembelajaran tatap muka sangat terbatas, karena akibat terjadi lost learning hampir 2 tahun. Tujuan pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal karena masih melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, sehingga mengurangi aktifitas dan mobilitas siswa. Penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran belum dapat dilakukan secara menyeluruh, karena masih banyak intervensi dari orang tua.

Mengatasi hal tersebut di atas guru melakukan upaya diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran pada tingkat yang rendah, melakukan kegiatan mandiri untuk siswa dengan kedalaman materi sesuai kompetensi dasar yang ada, melakukan penilaian secara menyeluruh baik tes maupun non tes dan melakukan klarifikasi kepada orang tua tentang hasil tugas anaknya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II semester genap tahun ajaran 2022-2023 SDN 1 Kebanggan tentang analisis kesulitan pembelajarn pasca pandemi dapat disimpulkan yaitu Proses pembelajaran pasca pandemi di di SDN 1 Kebanggan dilakukan dengan cara tatap muka mematuhi

proses masih kombinasi tatap muka *offline*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada hari senin, sampai dengan Jumat selama 5 hari kerja, sedangkan pembelajaran *offline* dilaksanakan diluar tatap muka melalui *whatsapp* group, atau sms group.

Analisis kesulitan pembelajaran pasca pandemic di kelas II SDN 1 Kebanggan dapat dikelompokkan pada 3 hal yaitu ketersediaan perangkat teknologi informasi, kemampuan menggunakan teknologi informasi, dan tujuan pembelajaran. Ketersediaan perangkat teknologi informasi ada di pihak guru, kepala sekolah, dan orang tua. Ketersediaan perangkat tersebut menghambat proses pembelajaran di kelas. Dari hasil analisis kesulitan yang dialami oleh guru, orang tua dan kepala sekolah dilakukan upaya-upaya mengatasinya yaitu pembelajaran klasikal menggunakan perangkat teknologi informasi di sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Wijayanto dkk. (2020). *Bunga Rampai Anak Bangsa: Integritas Ilmu Keolahragaan dan Preventif Pandemi Covid 19*. Akademia Pustaka: Tulungagung
- Agung, I. (2021). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bentari Buana Murni
- Budi, Azhari & Iwan Fajri. (2021). *Distance Learning During The COVID-19 Pandemic: School Closure in Indonesia*. International Journal Mathematical Education and Science Technology: Taylor and Francis
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Aswan Zain. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fatkhurrokhman, Muhammad. Suroso Mukti Leksono, Sulaeman Deni Ramdani, Ikman Nur Rahman. (2018) *Learning Strategies Of Productive Lesson At Vocational High School In Serang City*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 8, No.2, June 2018 (163-172). Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutami & Nugraheni. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. PAUDIA : ISSN : 2089-1431
- Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). *Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students*. Cyberpsychology, Behavior and Social Networking.
- Levitskaya, A., & Seliverstova, L. (2020). *Media Education Trends In Georgia*. International Journal of Media and Information Literacy, 5 (1), 79–89. <https://doi.org/10.13187/IJMIL.2020.1.79>
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., Triwidayati, K. R., Utami, T. S. D., & Jemadi, F. (2020). *Secondary School Language Teacher's Online Learning Engagement During The Covid-19 Pandemic in Indonesia*. Journal of Information Technology Education: Research, 19, 803–832. <https://doi.org/10.28945/4626>

- Lilie, Widodo. (2020). *Mengantisipasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi*. Solusi: Kemenperin
- M. Imam, Farisi. (2012). *Struktur Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan Interaksi: Universitas Madura
- Mahadiansar, M., & Asparyana, A. (2020). *PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau*. Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 1(1), 14–25.
- Mursilah, E., & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, pedagogical, content knowledge (TPACK): A discursions in learning innovation on social studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135-142.
- Sugiharsono, S., Lestari, B., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di SMA Dan Smk Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(1).
- Sui An Lie. (2020). *Practical Considerations For Performing Regional Anesthesia: Lessons Learned From The COVID-19 Pandemic*. Canadian : Anesthesiologists Society
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi, (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Turkle, Sherry. (2011). *Alone Together: Why Expect More From Technology and Less From Each Other*. New York: Basic Books
- Sholeha, U. U., Hartati, H., & Aryanti, S. (2021). Analisis pembelajaran daring pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes mahasiswa fkip universitas sriwijaya. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9-17.
- Uno B. Hamzah, (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Yuliantoro, H. R., & Arifin, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 21-29.